

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu dari banyak masalah kesehatan di Indonesia adalah gizi anak. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sehingga anak sangat pendek pada usianya (Ramayulis et al., 2018).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, salah satu kelompok umur rawan gizi bagi balita masalah gizi kronik (stunting). Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus. Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, dan tahun 2025 menurunkan prevalensi *stunting* (22,2%), *wasting* (7,5%), *severe wasting* (2,4%) dan *overweight* (5,7%) pada balita (Miranty, 2020). Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (Arnita dkk, 2020).

Menurut data yang dikumpulkan oleh WHO pada tahun 2018, Indonesia adalah negara ketiga dengan prevalensi anak balita stunting tertinggi di wilayah Asia Tenggara Timur, setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018). Di tahun 2019, prevalensi stunting nasional turun menjadi 27,67% dari 30,8% pada tahun 2018. Namun, meskipun ada penurunan, stunting tetap menjadi masalah serius di Indonesia, dengan angka prevalensi di atas 20% menurut standar minimal WHO.

Di DKI Jakarta, prevalensi stunting adalah 14,8%, turun 2% dari 16% pada tahun 2021. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), pemerintah Indonesia berharap prevalensi stunting akan turun menjadi 14% pada tahun 2024 (Liza Munira & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Kekurangan gizi kronik pada balita dan ibu hamil tidak selalu menjadi penyebab utama terjadinya stunting. Faktor penyebab stunting disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengasuhan orang tua tidak maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dan pengetahuan gizi yang tidak tepat sebelum hamil, saat hamil dan setelah melahirkan (TNP2K, 2019).

Tingginya angka kejadian stunting di Indonesia memberikan dampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia dikemudian hari. Kemampuan intelektual pada anak yang normal (tidak stunting) lebih menonjol dibandingkan dengan anak yang memiliki permasalahan stunting dan dapat mengalami penurunan produktivitas sebesar 20% ketika dewasa. Selain itu penyakit degeneratif yang tidak menular lebih mudah dialami pada anak yang mengalami stunting (TNP2K, 2019).

Upaya Pemerintah Indonesia untuk mengurangi stunting dengan bergabung dalam *Scaling Up Nutrition* (SUN) movement. SUN adalah gerakan global dengan prinsip semua orang di dunia berhak mendapatkan makanan dan gizi yang baik, selain itu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah stunting dengan mengandalkan gerakan 1000 hari pertama kehidupan yang dikenal sebagai 1000 HPK. Cara pencegahan untuk mencegah terjadinya stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019),

Salah satu jenis media pembelajaran dan penyuluhan yang digunakan untuk menyampaikan informasi penting adalah audiovisual. Metode ini menggabungkan gambar dan suara, yang dapat dilihat secara langsung dalam video, animasi, dan film ilustrasi. Karena informasi yang diberikan lebih mudah dipahami, singkat, jelas, dan menarik, metode ini juga digunakan sebagai alat pendukung dalam penyuluhan atau edukasi. Tujuannya, ibu-ibu dapat dengan mudah memahami media ini dan juga dapat meningkatkan pengetahuan individu (Fadyllah & Prasetyo, 2021). Ini menunjukkan bahwa edukasi audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting.

Menurut penelitian mengatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 6.12 dan setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan pengetahuan ibu yaitu 9.18. (Rika Widianita, 2023)

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting di Puskesmas Grogol Utara Jakarta Selatan Tahun 2024 .

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audiovisual tentang stunting di Puskesmas Grogol Utara Jakarta Selatan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audiovisual tentang stunting kepada ibu hamil di Puskesmas Grogol Utara Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui nilai rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan intervensi di Puskesmas Grogol Utara Jakarta Selatan Tahun 2024
- 2) Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audiovisual tentang stunting di Puskesmas Grogol Utara Jakarta Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Perkembangan Ilmu Kebidanan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu kebidanan.
- 2) Bagi Instansi
Untuk menjadi masukan dan bermanfaat bagi puskesmas grogol utara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh promosi kesehatan menggunakan audiovisual tentang stunting pada ibu hamil.